

Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk

Dedi Suhendro

AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar Sumatera Utara
Dedi.su@amiktunasbangsa.ac.id/ didihendra5@ymail.com

Abstract

The purpose of this study is to assess the company's financial performance at PT Siantar Top Tbk with the use of financial ratio analysis during the period of 2011-2015. The financial ratios used are profitability and liquidity. Profitability ratios at PT Siantar Top Tbk show an efficient company performance in terms of average Net Profit Margin ratio as it is above the industry average (time series). The Return On Asset (ROA) ratio is also efficient because the company's net profit tends to increase and is above the industry average (time series). The average value of the Return On Equity (ROE) ratio below the industry average (time series) for financial performance is said to be inefficient. Analysis of Liquidity Ratio (Likuidity Ratio) when viewed from the Current Ratio indicates the condition of corporate liquidity is not good, the calculation of the average Current Ratio is below the industry average (time series) for financial performance is said ILLikuid (not good). The calculation of the average Quick Ratio is below the industry average (time series) for financial performance is said IL Liquid (not good).

Keywords: Financial report of PT Siantar Top Tbk, profitability ratio, liquidity ratio, financial performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Siantar Top Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011- 2015. Rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (*time series*). Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata *Quick Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

Kata Kunci: Laporan keuangan PT Siantar Top Tbk, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, kinerja keuangan

Pendahuluan

Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berada dalam perusahaan (pihak intern) maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (pihak ekstern). Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek, menengah dan panjang (Nuruwael & Sitohang, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Standard Akuntansi Keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi penting karena juga memberikan input (informasi) yang antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan (Muizudin & Utiyati, 2015).

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartihadi dkk, 2012). Sedangkan menurut Saraswati, dkk (2013) Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat sehingga tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut

angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (Marginingsih, 2017).

Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak- pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan, sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan.

Marginingsih (2017) mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan instrumen perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan sebagai bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja

perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015). Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya (Marginingsih, 2017).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi perusahaan sehingga besar pengaruhnya terhadap investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan PT Siantar Top Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio yang digunakan dalam analisis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin Rasio*, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) serta analisis rasio likuiditas rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka dan data, sebagai data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2011 sampai dengan 2015 dari PT Siantar Top Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses melalui website : <http://www.idx.co.id>.

Teknik Analisis Data

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin* Rasio ini untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Assets* (ROA) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* (ROE) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:

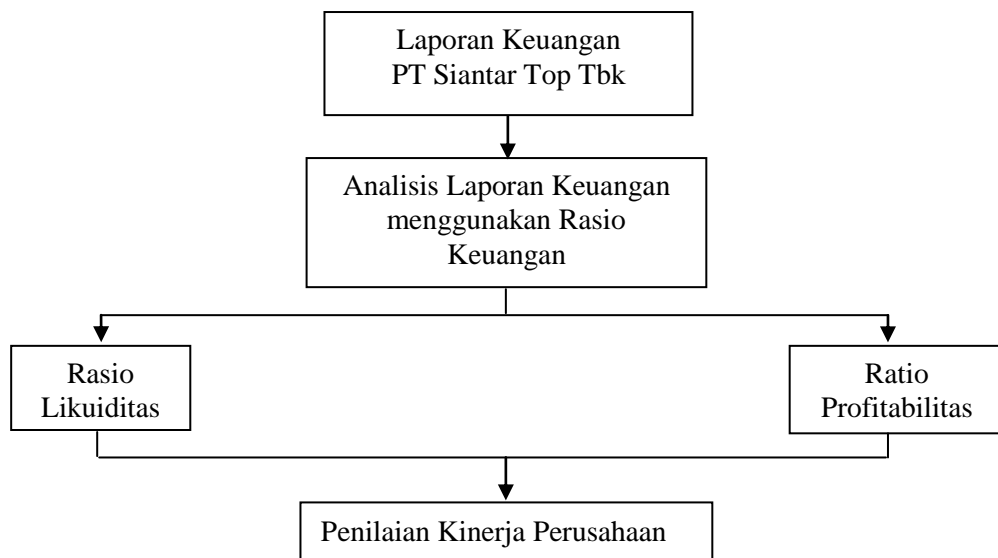
- a. *Current Ratio*, Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick ratio* Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Quick ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual penilaian kinerja perusahaan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini analisis laporan keuangan PT Siantar Top Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

1. Analisis rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase periode 2011-2015 pada PT Siantar Top Tbk:

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{42.675.154.847}{1.027.683.999.319} \times 100\%$$

$$= 4,15\%$$

$$2012 = \frac{74.626.183.474}{1.283.736.251.902} \times 100\%$$

$$= 5,81\%$$

$$2013 = \frac{114.437.068.803}{1.694.935.468.814} \times 100\%$$

$$= 6,75\%$$

$$2014 = \frac{123.465.403.948}{2.170.464.194.350} \times 100\%$$

$$= 5,68\%$$

$$2015 = \frac{185.705.201.171}{2.544.277.844.656} \times 100\%$$

$$= 7,29\%$$

$$b. \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{42.675.154.847}{934.765.927.864} \times 100\%$$

$$= 4,56\%$$

$$2012 = \frac{74.626.183.474}{1.249.840.835.890} \times 100\%$$

$$= 5,97\%$$

$$2013 = \frac{114.437.068.803}{1.470.059.394.892} \times 100\%$$

$$= 7,78\%$$

$$2014 = \frac{123.465.403.948}{1.700.204.093.895} \times 100\%$$

$$= 7,26\%$$

$$2015 = \frac{185.705.201.171}{1.919.568.037.170} \times 100\%$$

$$= 9,67$$

$$c. \text{ Return On Equity (ROE) } = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{42.675.154.847}{490.065.156.836} \times 100\%$$

$$= 8,71\%$$

$$2012 = \frac{74.626.183.474}{579.691.340.310} \times 100\%$$

$$= 12,87\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{114.437.068.803}{694.128.409.113} \times 100\% \\ &= 16,48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{123.465.403.948}{817.593.813.061} \times 100\% \\ &= 15,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{185.705.201.171}{1.008.809.438.257} \times 100\% \\ &= 18,41\% \end{aligned}$$

2. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio Likuiditas dalam angka dan persentase periode 2011-2015 pada PT Siantar Top Tbk:

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{313.985.981.919}{303.434.183.764} \times 100\% \\ &= 103,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{569.839.536.195}{571.296.021.580} \times 100\% \\ &= 99,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{684.263.795.106}{598.988.885.897} \times 100\% \\ &= 114,23\% \end{aligned}$$

$$2014 = \frac{799.430.399.430}{538.631.479.995} \times 100\%$$

$$= 148,42\%$$

$$2015 = \frac{875.469.433.776}{554.491.047.968} \times 100\%$$

$$= 157,89\%$$

$$\text{b. Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2011

$$= \frac{313.985.981.919 - 161.699.916.410}{303.434.183.764} \times 100\%$$

$$= 50,18\%$$

2012

$$= \frac{569.839.536.195 - 242.653.601.169}{571.296.021.580} \times 100\%$$

$$= 57,27\%$$

2013

$$= \frac{684.263.795.106 - 285.793.392.774}{598.988.885.897} \times 100\%$$

$$= 66,52\%$$

2014

$$= \frac{799.430.399.430 - 309.595.185.558}{538.631.479.995} \times 100\%$$

$$= 90,94\%$$

2015

$$= \frac{875.469.433.776 - 298.729.619.637}{554.491.047.968} \times 100\%$$

$$= 104,01\%$$

Analisis dari laporan keuangan yang dimiliki PT Siantar Top Tbk untuk rasio profitabilitas hasilnya akan ditunjukkan oleh table 1 berikut ini:

Tabel 1
Rasio Profitabilitas PT Siantar Top Tbk

Keterangan	Tahun					Rata-rata Rasio PT Siantar Top Tbk	Time Series	Kondisi
	2011	2012	2013	2014	2015			
<i>Profitabilitas</i>								
1. NPM	4,15%	5,81%	6,75%	5,68%	7,29%	5,94%	> 5%	Efisien
2. ROA	4,56%	5,97%	7,78%	7,26%	9,67%	7,05%	> 5%	Efisien
3. ROE	8,71%	12,87%	16,48%	15,10%	18,41%	14,31%	> 20%	Tidak Efisien

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Siantar Top Tbk

a. Net Profit Margin

Nilai rasio profitabilitas PT Siantar Top Tbk dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2011 sebesar 4,15%. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,66% menjadi 5,81%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 0,94% menjadi 6,75% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1,07%

menjadi 5,68%, dan yang terakhir pada tahun 2015 *Net Profit Margin* kembali mengalami peningkatan sebesar 1,61% menjadi 7,29%. Sepanjang tahun penelitian *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,07%. Pada tahun 2014 menurunnya *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun. Tetapi nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* PT Siantar Top Tbk sebesar 5,94% berada di atas rata-rata industri (*time series*) >5% untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *Net Profit Margin* PT. Kharisma Prima Abadi Yogyakarta mengalami kenaikan dari tahun 2009-2011 yaitu sebesar 14,06% di tahun 2009, 14,37% di tahun 2010 dan 2011 sebesar 14,67%. Artinya untuk setiap Rp. 100 penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 14.06 di tahun 2009, Rp. 14.37 di tahun 2010 dan Rp. 14.67 di tahun 2011. Kondisi ini berarti *Net Profit Margin* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2009 perusahaan memiliki laba yang lebih rendah sebesar 14,06% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 14,37% dan 2011 sebesar 14,67%. Namun perusahaan telah melakukan efisiensi sehingga semakin bertambah tahun semakin tinggi pula laba yang dicapai.

Dalam penelitian Sangkala, A. A. (2009) *Net Profit Margin* Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Hasil penelitian *Net Profit Margin* Rasio pada tahun 2006 sebesar 30,75%, pada tahun 2007 sebesar 24,35% mengalami penurunan sebesar 6,4%. Kemudian pada tahun 2008 rasio sebesar 22,62 % yang artinya juga mengalami penurunan sebesar 1,73%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami peningkatan dan tahun ke tahun yang menyebabkan rendahnya marjin laba. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Huda, M. M (2016) hasil penelitiannya pada perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta dimana *Net Profit Margin* mengalami penurunan 6,4% dan 1,73% karena biaya-biaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menyebabkan rendahnya marjin.

b. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) pada PT Siantar Top Tbk selama tahun 2011-2015 secara berturut-turut pada tahun 2011 sebesar 4,56%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 1,41% menjadi 5,97%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 1,81% menjadi 7,78% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,52% menjadi 7,26%, dan yang terakhir pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) kembali mengalami peningkatan sebesar 2,41% menjadi 9,67%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Asset* (ROA) PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar sebesar 0,52% menjadi 7,26% tetapi masih diatas rata-rata industri. Menurunnya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan menurun. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011-2015 PT Siantar Top Tbk sebesar 7,05% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >5% untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutomo Ibnu (2014), *Return On Asset* (ROA) pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru tahun 2009 hasil *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh adalah sebesar 3,09% sedangkan rata-rata standar industri >5%, hal ini menunjukkan nilai yang dicapai masih jauh dari rata-rata standar industri sehingga kinerja keuangan kurang baik. Tahun 2010, *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan nilai 4,80% mengalami peningkatan sebesar 1,71% dari tahun 2009. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, nilai yang diperoleh masih jauh dari standar rata rata industri untuk kinerja keuangan di tahun 2010 adalah kurang baik. Pada tahun 2011, *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,98%, mengalami peningkatan 0,18% hal ini masih di bawah standar rata-rata industri, jadi untuk kinerja keuangan kurang baik. Tahun 2012, *Return On Asset* (ROA) sebesar 7,46% peningkatan sebesar 2,48% mengalami kenaikan dan berada diatas rata-rata industri untuk kinerja keuangan dikatakan baik. Tahun 2013, *Return On Asset* (ROA) sebesar 10,45% mengalami kenaikan sebesar 2,99% nilai yang dicapai diatas rata-rata industri, sehingga kinerja keuangan baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2009-2013 rata-rata Rasio PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru sebesar 2,57% dan ini dibawah rata-rata industri untuk kinerja keuangan kurang baik.

Rendahnya hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) pada PT Siantar Top Tbk selama tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 sebesar 8,71%, pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 4,16% menjadi 12,87%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 3,61% menjadi 16,48% kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 1,38% menjadi 15,10%, dan yang terakhir pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami peningkatan sebesar 3,31% menjadi 18,41%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Equity* (ROE) PT Siantar Top Tbk cenderung mengalami peningkatan. Tetapi nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) hanya sebesar 14,31% dan ini dibawah rata-rata industri (*time series*) >20% untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Rhamadana, R.B., & Triyonowati (2016) dalam penelitiannya pada PT H.M Sampoerna Tbk yang diteliti mulai tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2010 sebesar 63,02%, pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 7,9% menjadi 78,92%. Pada tahun 2012 terjadi penurunan 5,24% menjadi 73,68% kemudian pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 2,67% menjadi 76,35%, dan yang terakhir pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) pada PT. H.M Sampoerna Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 2,16% menjadi 74,19%. Dapat dilihat bahwa sepanjang tahun penelitian *Return On Equity* (ROE) PT H.M Sampoerna Tbk selama tahun 2010-2014 nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 73,23% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >20%, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 73,23%. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/posisi pemilik perusahaan.

3. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku

Tabel 2
Current Ratio dan Quick Ratio PT Siantar Top Tbk

Keterangan	Tahun					Rata-rata		Time Series	Kondisi
	2011	2012	2013	2014	2015	Rasio PT Siantar Top Tbk	Top		
<i>Likuiditas</i>									
1. CR	103,47%	99,75%	114,23%	148,42%	157,89%	124,75%	> 200%	IL	Likuid
2. QR	50,18%	57,27%	66,52%	90,94%	104,01%	73,78%	> 100%	IL	Likuid

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Siantar Top Tbk

a. Current Ratio

Nilai *Current Ratio* berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui PT Siantar Top Tbk dari tahun 2011-2015 berturut-turut 103,47%, 99,75%, 114,23%, 148,42% dan 157,89%. Nilai ratio ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar: Rp. 103,47 ditahun 2011, Rp. 99,75 ditahun 2012, Rp. 114,23 ditahun 2013, Rp. 148,42 ditahun 2014 dan Rp. 157,89 ditahun 2015. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa *Current Ratio* PT Siantar Top Tbk dalam keadaan likuiditas atau perusahaan tidak baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* diatas sebesar 124,75%, dibawah rata-rata industri (*time series*) >200% untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur' Rahmah. M & Komariah. E (2016) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2010-2014. Berdasarkan rasio likuiditas yang setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara *fluktuatif* yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* pada tahun 2010 sebesar 555%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 143% menjadi 698%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 96% menjadi 602%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 13% menjadi 615% dan yang terakhir tahun 2014 kembali mengalami penurunan yang sangat jauh sebesar 122% menjadi 493%. Tetapi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dinilai sudah baik berdasarkan

rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 592,6% karena nilai rasio sudah berada diatas rata-rata industri semen maupun rata-rata industri secara umum.

b. *Quick Ratio*

Nilai *Quick Ratio* berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui PT Siantar Top Tbk dari tahun 2011-2015 berturut-turut 50,18%, 57,27%, 66,52%, 90,94% dan 104,01%. Nilai rasio ini berarti *Quick Ratio* pada tahun 2011 yaitu setiap Rp. 100 kewajiban dijamin dengan Rp. 50,18 aset lancar. *Quick Ratio* pada tahun 2012 yaitu setiap Rp. 100 kewajiban dijamin dengan Rp. 57,27 aset lancar. *Quick Ratio* pada tahun 2013 yaitu setiap Rp. 100 kewajiban dijamin dengan Rp. 66,52 aset lancar. *Quick Ratio* pada tahun 2014 yaitu setiap Rp. 100 kewajiban dijamin dengan Rp. 90,94 aset lancar. *Quick Ratio* pada tahun 2015 yaitu setiap Rp. 100 kewajiban dijamin dengan Rp. 90,94 aset lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* diatas dapat diketahui sebesar 73,78%, dibawah rata-rata industri (*time series*) > 100% untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid.

Penelitian Yutikawati, E (2013) berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen diukur berdasarkan *Quick Ratio* pada tahun 2010 *Quick Ratio* sebesar 34,48%. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 158,63% menjadi 193,11% dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 1.061,96% menjadi 1.255,07%. Dalam hal ini PT. Rakabu Sejahtera di Sragen mempunyai kinerja termasuk kategori sehat (likuid) karena rata-rata *Quick Ratio* nya sebesar 484,22% dan nilai rasio sudah berada diatas rata-rata industri (*time series*) >200% untuk kinerja keuangan dikatakan sehat dan Likuid.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Siantar Top Tbk juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan juga meningkat. Naiknya nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan

bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivasnya secara produktif semakin meningkat. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang cukup baik. Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) PT Siantar Top Tbk dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan tidak efisien, disebabkan karena kurang mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Rendahnya rata-rata hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) pada PT Siantar Top Tbk apabila ditinjau dari *Current Ratio* dalam menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik terlihat dari hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik atau IL Likuid. Perusahaan lebih memilih penggunaan dana dalam bentuk investasi demi menghasilkan laba yang optimal dibanding memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek termasuk dalam kategori tidak baik atau IL Likuid yang diukur berdasarkan *Quick Ratio*, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang lancar yang tidak dapat dijamin dengan baik oleh aktiva lancar perusahaan akibat adanya peningkatan persediaan.

Daftar Pustaka

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>

Dewa, A. P & Sitohang, S. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 3.

Huda, M.M. (2016). Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta: *Pendekatan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas* Periode 2012, 2013, dan 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kartihadi, H., Sinaga. R.U., Syamsul M., dan Siregar, S.V. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marginingsih, R. 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, *Cakrawala*, Vol. VII, No. 1.
- Muizudin & Utiyati, S. (2015). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 9.
- Nur' Rahmah, M & Komariah, E.2016. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI: Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 1, (1):43–58
- Nuruwael, G. M & Sitohang, S. 2013. Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2 No. 1
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol 5, No. 7.
- Sangkala, A. A. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh*, Makassar
- Saraswati, D., Suhadak., Handayani, S. R. 2013. Analisis Laporan Keuangan sebagai alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi: Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 6 No. 2.
- Sutomo, I. 2014. Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru, *Jurnal Kindai*, Vol. 10 No. 4.
- Tjandrakirana, R & Monika, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 12 No.1.
- Wibowo, Leonardo A.Y. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT. Kharisma Prima Abadi di Yogyakarta. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
- Yutikawati, E. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.